

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh generasi tua untuk mewariskan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda agar mereka dapat memenuhi fungsi hidup baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2013:26). Sementara Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat menacapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Kurniawan, 2013:27). Pendidikan dilakukan dalam rangka untuk menyiapkan kemampuan manusia agar dapat menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha-usaha meningkatkan kualitas manusia yang dirancang untuk menyiapkan generasi muda agar dapat menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan diselenggarakan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan agar warga masyarakatnya memiliki kecerdasan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupannya. Maliki (2013:44), menjelaskan secara tegas salah satu fungsi pendidikan adalah untuk memainkan peran dan fungsinya mencerdaskan warga masyarakat, karena pendidikan adalah kunci terpenting bagi seseorang dalam membangun kehidupan. Dalam Bab II, Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dasar, fungsi, dan tujuan dari pendidikan nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah kemudian merumuskan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang mulai diimplementasikan oleh pemerintah pada Tahun 2013. Penerapan kurikulum tersebut disertai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Selain peraturan tersebut, penerapan Kurikulum 2013 juga berlandaskan atas beberapa landasan hukum lainnya, antara lain Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dirumuskan oleh pemerintah Indonesia untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan kurikulum pendidikan oleh pemerintah Indonesia dilandasi oleh tantangan global yang dihadapi oleh bangsa

Indonesia. Prastowo (2015:1) menjelaskan latar belakang penyempurnaan kurikulum tersebut adalah perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia sebagai dampak dari pengaruh perubahan global dibidang IPTEK serta seni dan budaya. Penyempurnaan kurikulum tersebut juga dilandasi karena kegelisahan akan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada memenuhi target pengetahuan siswa. Sementara Kurikulum 2013 didesain untuk menyeimbangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh Sunarti & Selly Rahmawati (2014:1) yang mengatakan bahwa Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal serupa juga diungkapkan Prastowo (2015:5) bahwa orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum 2013 adalah bentuk dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menyiapkan masyarakat Indonesia agar mampu bersaing dan menyesuaikan dengan perubahan zaman termasuk globalisasi di segala bidang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013, yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban (Prastowo, 2015:3).

Kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar menerapkan pembelajaran kepada siswa berupa pembelajaran berbasis tematik terpadu. Menurut Kadir & Hanun Asrohah (2014: 1), pembelajaran tematik adalah program yang berangkat

dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai perspektif atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Sementara dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”. Artinya bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah desain pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema dan berorientasi pada siswa sebagai pusat pembelajaran (Student Centered).

Prastowo (2015:12), mengemukakan pandangannya bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran. Lebih spesifik lagi dijelaskan Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan, bahwa kurikulum sebagai suatu rencana tertulis berupa sebuah dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi (Prastowo, 2015:12). Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran kepada siswa berupa dokumen yang berisikan tujuan hingga evaluasi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sehingga, keberhasilan penerapan sebuah kurikulum terletak pada perencanaan pembelajaran yang dirumuskan oleh para pelaku pendidikan khususnya guru. Ahmadi & Sofan Amri (2014 : 58), mengatakan bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang penting bagi seorang guru yang memiliki tugas/pekerjaan mengajar (mengelola pengajaran). Sementara Prastowo (2015:35) mengutip pandangan Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa

perencanaan adalah suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara pembelajaran adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran pelajaran dan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Sehingga perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat perencanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berupa langkah-langkah untuk mengatur cara menyampaikan materi ajar dan lingkungan belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. RPP merupakan bentuk dari perencanaan pembelajaran harian yang digunakan untuk sekali tatap muka atau lebih untuk mencapai tujuan kurikulum. Prastowo (2015:56) menjelaskan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berisikan tentang dokumen tahapan pembelajaran yang akan dilakukan guru di dalam kelas, uraian indikator dan tujuan pembelajaran, serta pedoman evaluasi yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran bagi seorang guru, diantaranya adalah pembelajaran menjadi terencana, hasil belajar bukan kebetulan, ketepatan memilih sumber belajar, dan pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas (Prastowo, 2015:48). Hal tersebut artinya manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah memudahkan implementasi Kurikulum 2013 bagi guru dalam mengajar di dalam kelas. Selain itu, manfaat perencanaan pembelajaran adalah agar guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajarannya di dalam kelas.

Karakteristik RPP tematik terpadu memiliki perbedaan dengan RPP pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut termaktub dalam Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi pengembangan antara kemampuan sikap, intelektual, dan psikomotorik serta menerapkan kemampuan tersebut dalam berbagai kondisi di lingkungan sekolah dan masyarakat; mendorong pengalaman belajar siswa sebagai warga masyarakat dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; memberikan kesempatan siswa mengembangkan keterampilannya, terdapat kompetensi inti (KI) kelas yang diperinci ke dalam kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran; mengembangkan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan kompetensi inti sebagai unsur pengorganisasian (*organizing elements*); dan yang terakhir adalah kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antar mata pelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat proses penilaian. Penilaian sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena penialain dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan ketercapaian tujuan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Trianto (2013: 313) memandang bahwa penilaian sebagai usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui pembelajaran.

SDN Kraton 3 Bangkalan adalah salah satu satuan pendidikan rintisan yang ditunjuk oleh pemerintah. SDN Kraton 3 Bangkalan telah menerapkan Kurikulum

2013 sejak tahun 2013 sampai sekarang. Semua jenjang kelas di sekolah tersebut mulai dari kelas I sampai VI telah menerapkan Kurikulum 2013 baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Sebagai satuan pendidikan rintisan yang ditunjuk oleh pemerintah, SDN Kraton 3 diharapkan mampu untuk melaksanakan semua tahapan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 termasuk perencanaan harian (RPP) serta mampu melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas dan penilain sesuai dengan karakteristik pada Kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan dasar lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan PPL di SDN Kraton 3 Bangkalan pada tahun 2015, diketahui bahwa proses perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru masih kurang dikembangkan, artinya komponen-komponen dalam RPP yang dirumuskan oleh guru berpedoman pada BUKU GURU yang mana merupakan produk pemerintah pusat yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan di masing-masing kelas. Selain itu, proses pembelajaran yang dirangkap, yaitu 2 pembelajaran dijadikan sekali tatap muka sebagai upaya guru untuk segera menuntaskan materi pembelajaran yang tertunda. Hal ini berpotensi pada kualitas pembelajaran yang kurang maksimal. Guru mengalami kesulitan dalam proses penilain pembelajaran. Hal tersebut pernah disampaikan oleh Kepala Sekolah langsung yang mengatakan bahwa masalah yang banyak dihadapi oleh guru di SDN Kraton 3 adalah tentang penilaian. “Penilaian itu memang temen-temen itu menemui kesulitan”, kata Kepala Sekolah. Sementara proses evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Disisi lain, proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Disebutkan dalam ayat (a) pasal 20 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, guru diwajibkan untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, untuk menjawab dan mengetahui kendala penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik sekolah tersebut, maka peneliti menjadikan **“Problematika Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan)** sebagai judul penelitian.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan?
- 3) Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan?
- 4) Apakah kendala yang dialami selama proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui proses perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan.
- 3) Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan.
- 4) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

1.4 Manfaat

- 1) Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang proses merumuskan RPP, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 serta kendala-kendala yang dialami.
- 2) Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam merumuskan RPP, melaksanakan, dan penilaian pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013.
- 3) Dari segi kepustakaan, diharpkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

1.5 Asumsi

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru di Kelas IVa SDN Kraton 3 Bangkalan mengalami kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik Kurikulum 2013.